

SKRIPSI

DESAIN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM BERDASARKAN SAK EMKM PADA USAHA TANI CAP TIKUS DESA WIAU LAPI KECAMATAN TARERAN

Oleh :

**Alfons M. R Rompas
NIM : 15 043 153**



**KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
POLITEKNIK NEGERI MANADO - JURUSAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI KEUANGAN
TAHUN 2019**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORSINALITAS SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Kegunaan Penelitian	4
BAB II LANDASAN TEORI	5
2.1 Pengertian Akuntansi	5
2.2 Proses Akuntansi	6
2.3 UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah	9
2.4 Laporan Keuangan Berdasarkan Standart Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)	11
2.5 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah	16
2.6 Penelitian Terdahulu	16
BAB III METODE PENELITIAN	18
3.1 Jenis Penelitian	18
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	18
3.3 Sumber Data	19
3.4 Teknik Pengumpulan Data	19
3.5 Teknik Analisis Data	20
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	22
4.1 Gambaran Umum Entitas	22
4.2 Laporan Keuangan Yang di Terapkan Pada Usaha Cap Tikus di Desa Wiau Lapi	24
4.3 Desain Model Laporan Keuangan SAK EMKM	27

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	44
5.1 Kesimpulan	44
5.2 Rekomendasi	44
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki sektor usaha yang bervariasi, dalam perkembangan ekonomi di Indonesia, salah satu sektor usaha yang banyak dikelola adalah sumber daya alam, penduduk Indonesia dapat memanfaatkan sumber daya alam yang ada dengan berwirausaha. Salah satu usaha yang sangat banyak adalah UMKM, berdasarkan kementerian koperasi dan UMKM Indonesia peran usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) adalah salah satu pendorong dari perekonomian di Indonesia.

Usaha mikro kecil dan menengah adalah salah satu usaha yang banyak didirikan oleh masyarakat terutama dari golongan menengah ke bawah. Selain tidak mengeluarkan modal yang besar, juga membantu masyarakat yang pengangguran dan belum menemukan pekerjaan. Dalam menjalankan usaha hal penting yang perlu juga dibuat adalah laporan keuangan yang nantinya akan dibutuhkan pada saat pengurusan pembayaran pajak bagi pelaku usaha.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (2019) Dalam akuntansi terdapat 5 macam laporan keuangan, yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Apabila usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia dapat menyesuaikan laporan keuangan yang dimiliki sesuai standard yang ada dalam akuntansi, nantinya akan banyak manfaat yang akan diperoleh oleh pelaku usaha, antara lain pelaku usaha dapat mengetahui berapa jumlah pendapatan yang di dapat pertahunnya, dapat mengetahui berapa besar perkembangan usaha yang di jalani, dan mempertimbangkan apakah usaha yang sedang dijalani itu bisa dilanjutkan atau tidak.

Kebanyakan para pelaku usaha saat ini banyak yang hanya menggunakan pemikirannya sendiri dalam menentukan suatu hasil tertentu, oleh karena itu sampai saat ini banyak pelaku wirausaha yang menganggap bahwa pembuatan laporan keuangan merupakan tindakan yang hanya membuang-buang waktu dan

tenaga karena harus menyediakan segala peralatan untuk memuat laporan keuangan.

Selain itu, apabila pelaku usaha tidak memiliki laporan keuangan pelaku wirausaha akan kebingungan ketika dihadapkan dengan hal manajemen kas, serta nilai dan distribusi kas. Selain itu mereka akan mengalami kesulitan dalam mengetahui informasi posisi keuangan yang dicapai dan perubahan modal yang terjadi .

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) pada saat ini sangatlah penting khususnya yang ada di Desa Wiau Lapi Kecamatan Tareran, sebagian besar masyarakat yang tinggal disana mengelolah hasil perkebunan seperti tanaman rempah-rempah, persawahan, buah-buahan, gula aren dan cap tikus, dan yang paling besar menyerap tenaga kerja di perkebunan Desa Wiau Lapi adalah yang mengelolah hasil kebun yaitu cap tikus. sesuai data yang di dapat oleh penulis dari observasi yang ada, angka penduduk yang ada di Desa Wiau Lapi saat ini berjumlah 289 kepala keluarga, dan yang berprofesi sebagai petani atau pengelolaah hasil kebun sebanyak 74 kepala keluarga dan yang mengambil usaha Cap Tikus sebanyak 59 kepala keluarga, maka angka estimasi yang di berikan pada pengambilan usaha Cap Tikus mencapai 80 % dari usaha pertanian yang ada didesa Wiau Lapi didalamnya sudah termasuk pengecer, dan sisanya yaitu 20 % mengelola tanaman seperti cengki, persawahan, gula aren dan buah-buahan.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis dapat pada salah satu kelompok petani usaha Cap Tikus yang berjumlah 4 orang yakni 3 orang sebagai pengelola dan 1 orang sebagai pencatat pengeluaran dan pendapatan yang ada didesa Wiau Lapi Kecamatan Tareran.Omset per bulan yang di dapat dari usaha tersebut mencapai lebih dari Rp 35.000.000,00 per bulannya dilihat dari perhitungan penjualan perorang yang perharinya mencapai Rp 500.000,00 dikalikan 3 org mencapai Rp 1.500.000,00 per harinya maka di kalikan 24 hari (sebulan) Rp 1.500.000,00 X 24 hari mencapai Rp 36.000.000,00, jadi pertahunnya mencapai Rp 432.000.000,00, dilihat dari pendapatan perbulan dikalikan satu tahun. Maka disimpulkan kategori usaha yang di jalani masuk pada kategori usaha Mikro.

Tetapi dalam pengolahan laporan keuangan, petani mengakui bahwa dalam pelaporan keuangan yang di buat masih memakai pemikiran sendiri dan hanya mencatat penghasilan dan beban peralatan, ini di sebabkan karena kurangnya pengetahuan dalam menyusun laporan keuangan, rendahnya pendidikan dan teknologi informasi, oleh karena itu peneliti akan lebih mengembangkan usaha Cap Tikus dengan membuat susunan laporan keuangan sesuai standart yang ada.

Dengan semakin berkembangnya usaha menuntut UMKM menyediakan laporan keuangan sesuai standar yang berlaku. Pada penelitian ini akan membahas mengenai penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM yang di berlakukan tanggal 1 januari 2018. Dengan tujuan untuk merancang system akuntansi sederhana yang dapat membantu dan mempermudah pemilik usaha dalam membuat laporn keuangannya berdasarkan standar yang berlaku saat ini. Dengan laporan keuangan di harapkan para pelaku UMKM dapat mengevaluasi usahanya dan menggunakan informasi laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Dengan adanya masalah diatas , maka penulis tertarik ingin mengangkat judul penelitian mengenai “Desain Penyusunan Laporan Keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM Pada usaha Petani Cap Tiku di Desa Wiau Lapi Kecamatan Tareran”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di buat maka dapat disimpulkan rumusan masalah yaitu:

Bagaimana penyusunan laporan keuangan pada umkm berdasarkan SAK EMKM pada usaha tani cap tikus desa Wiau Lapi Kec. Tareran ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menyusun laporan keuangan pada umkm berdasarkan SAK EMKM pada usaha tani cap tikus didesa Wiau Lapi Kec. Tareran.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

1. Pemilik UMKM

Dapat menerapkan laporan keuangan yang baik sesuai dengan SAK EMKM dan sebagai evaluasi bagi pemilik usaha UMKM.

2. Penulis

Dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan sebagai tempat untuk menerapkan ilmu-ilmu yang telah diperoleh dari bangku kuliah.

3. Institusi Politeknik Negeri Manado

Meningkatkan kemampuan untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan laporan keuangan untuk UMKM dan sebagai referensi bagi pembaca serta peneliti selanjutnya.